



Upaya Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Sukadamai Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan

Taqwatul Uliyah

Universitas Islam An-Nur Lampung

Email: taqwatululiyah73@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to examine the efforts of the Majelis Taklim in enhancing the spirituality of the community in Sukadamai village, Natar district, South Lampung Regency. This research employs a qualitative approach with a case study method to analyze the role of Majelis Taklim in improving the religiousness of the community in Sukarame Village, Natar District, South Lampung Regency. This approach was chosen as it allows the researcher to gain an in-depth understanding of the processes, experiences, and perspectives of the community related to the activities of Majelis Taklim. The results of the discussion indicate that the efforts of Majelis Taklim in Sukarame Village have successfully increased the awareness and religious knowledge of the community. As a non-formal education institution based on religion, Majelis Taklim focuses on teaching Islamic teachings through various activities such as regular study sessions, Al-Qur'an recitation, Yasin recitations, group prayers, and commemorations of Islamic holidays. In addition, they also organize religious education for children and teenagers, as well as use technology to expand their outreach. Social and religious activities such as assistance to orphans and the underprivileged, as well as community service, are also an integral part of their efforts. Furthermore, economic and health empowerment programs initiated by the Taklim Assembly also positively contribute to the welfare of the community. With a vision to become a center of excellence in Islamic learning, the Taklim Assembly continues to develop innovative programs and expand its cooperation network to face future challenges.

Keywords: *Majelis Taklim, Religious Enhancement, Community Empowerment*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana upaya majlis taklim dalam meningkatkan sosial keagamaan masyarakat di desa Sukaramai kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran Majelis Taklim dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses, pengalaman, dan perspektif masyarakat terkait dengan kegiatan Majelis Taklim. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Upaya Majelis Taklim di Desa Sukadamai berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan agama masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan, Majelis Taklim berfokus pada pengajaran ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, yasinan, doa bersama, dan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja, serta menggunakan teknologi untuk memperluas dakwah mereka. Kegiatan sosial keagamaan seperti santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa serta gotong royong juga menjadi bagian integral dari upaya mereka. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi dan kesehatan yang diinisiasi oleh Majelis Taklim juga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan visi untuk menjadi pusat pembelajaran Islam yang unggul, Majelis Taklim terus mengembangkan program inovatif dan memperluas jaringan kerjasama untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Peningkatan Keagamaan, Pemberdayaan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Majelis Ta'lim merupakan merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim. Tapi pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam.¹ Pada masa

¹ Imaduddin and Sayyid Muhammad Al Attas, "Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur: (Studi Multisitius pada Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, dan Majelis Taklim Anwarul Bahiyah)," *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen*



Rasulullah saw, beliau berhasil mengislamkan beberapa perempuan termasuk istrinya, Khadijah binti Khawailid ra, dan Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra, yang menunjukkan adanya jamaah pengajian dari kaum muslimah. Pengajian pada waktu itu bercampur antara laki-laki dan perempuan, dengan peserta laki-laki seperti Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Kegiatan pengajian di Baitul Arqam menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis ta'lim pertama yang umumnya diadakan di rumah ustadz/ustadzah atau pengurusnya.²

Saat ini, mayoritas jamaah majelis ta'lim adalah kaum muslimah, khususnya ibu-ibu, sementara pengajian campuran laki-laki dan perempuan disebut sebagai pengajian umum.³ Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional, dan global. Peran mjlis ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan. Di Desa Sukaramai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, keberadaan Majlis Taklim telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Namun, meskipun peran Majlis Taklim cukup signifikan, masih terdapat beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keagamaan masyarakat. Pertama, terdapat masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majlis Taklim. Banyak Majlis Taklim di Desa Sukaramai yang belum

Pendidikan Islam 3, no. 2 (July 7, 2022): 129–49, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i2.870>.

² Saepul Anwar, “Aktualisasi Peran Majlis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi” 10, no. 1 (2012).

³ A Sibai Musthaa, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi* (Solo: Adicitra Intermedia, 2011).

memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Kedua, terdapat permasalahan dalam hal sumber daya manusia. Tenaga pengajar atau ustadz di Majelis Taklim sering kali memiliki keterbatasan dalam hal jumlah dan kualitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada para pengajar, sehingga kemampuan mereka dalam menyampaikan materi keagamaan menjadi kurang optimal. Ketiga, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Majelis Taklim masih belum maksimal. Meskipun Majelis Taklim telah berupaya untuk menarik minat masyarakat melalui berbagai kegiatan, namun partisipasi aktif dari berbagai kelompok umur dan kalangan masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti kesibukan pekerjaan, kurangnya motivasi, serta minimnya pemahaman akan pentingnya pendidikan agama menjadi hambatan dalam peningkatan partisipasi ini. Keempat, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat juga menjadi tantangan tersendiri bagi Majelis Taklim. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang lebih tertarik dengan konten-konten digital dan media sosial dibandingkan dengan mengikuti pengajian di Majelis Taklim.

Hal ini mengharuskan Majelis Taklim untuk beradaptasi dengan teknologi agar dapat menarik minat generasi muda dan tetap relevan dalam era digital. Kelima, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait masih dirasakan kurang maksimal. Bantuan dalam bentuk dana, pelatihan, dan fasilitas yang diberikan masih terbatas, sehingga Majelis Taklim harus berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka secara mandiri. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Majelis Taklim di Desa Sukaramai dalam upaya meningkatkan keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai langkah strategis dan sinergi antara Majelis Taklim,



masyarakat, serta pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di desa ini. Ringkas

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.⁴ Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek; dalam konteksnya menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya⁵

C. Hasil dan Pembahasan

Upaya majlis Taklim Dalam Meningkatkan Keagamaan

Majelis taklim sangat berperan dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada jamaah terutama pada Ibu-Ibu, perilaku keagamaan yang dimaksud di sini seperti ketaatan dalam ibadah shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, bersedekah, berinfak dan lain sebagainya. Disamping ibadah peran lainnya bersilaturrehmi pada Majelis Ta'lim lain pada kegiatan-kegiatan tertentu⁶ Pertama-tama, Majelis Taklim di Desa

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1991).

⁵ Yusuf Muri A, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁶ Triana Rosalina Noor, Isna Nurul Inayati, and Maskuri Bakri, "Majelis Taklim sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas

Sukadamai menyelenggarakan pengajian rutin yang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat. Pengajian ini biasanya diadakan seminggu sekali atau dua kali sebulan, dengan menghadirkan ustadz atau penceramah yang memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi agama. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek ajaran Islam, seperti tauhid, fiqh, akhlak, tafsir Al-Qur'an, dan hadis. Melalui pengajian rutin ini, masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Para jamaah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Bahkan para jamaah mengatakan bahwa setelah berapa lama mengikuti pengajian di Majelis tersebut mereka merasa lebih paham dan mengerti tentang agama, bagaimana tata cara shalat yang benar, puasa, bersedekah, dan mereka merasa senang karena waktu mereka dimasa tua tidak terbuang sia-sia. Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.⁷

Dalam hal upaya majelis ta'lim untuk meningkatkan pengamalan keagamaan khususnya ibadah shalat fardhu bagi jamaah, majelis ta'lim memiliki cara tersendiri dalam setiap pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Al-Ikhlas yang diharapkan dapat memotivasi jamaah untuk menjadikan shalat sebagai kebutuhan dalam kehidupannya, karena banyak di antara umat muslim yang menganggap shalat hanyalah sebuah kewajiban sehingga banyak yang lalai dalam melaksanakan kewajiban tersebut.⁸ Selain penyampaian pada saat ceramah tentang pentingnya shalat, pada saat tanya jawab narasumber/ustadz majelis ta'lim Al-Ikhlas juga menyinggung

Muslimah Urban," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (February 15, 2021): 1–19, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.797>.

⁷ Middy Boty, "Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama)," 2015.

⁸ Firman Nugraha, "Peran Majelis Taklim Dalam Dinamika Sosial Umat Islam" 9 (January 1, 2016): 469–95.



sedikit tentang teori maupun praktik mengenai shalat fardhu. Selain pengajian, Majelis Taklim juga mengadakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an, yasinan, dan doa bersama. Kegiatan tadarus Al-Qur'an, misalnya, dilakukan secara berkelompok, di mana anggota Majelis Taklim membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan saling memperbaiki bacaan satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempererat ikatan persaudaraan antaranggota Majelis Taklim.

Majelis Taklim juga berperan dalam menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan, seperti peringatan hari-hari besar Islam, santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa, serta kegiatan gotong royong. Peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Adha, dirayakan dengan mengadakan berbagai acara keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Acara-acara ini tidak hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga.⁹

Dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, Majelis Taklim juga memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja. Mereka menyelenggarakan kelas-kelas mengaji dan bimbingan keagamaan yang diadakan di masjid atau mushola setempat. Melalui program ini, anak-anak dan remaja tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan tentang dasar-dasar aqidah, fiqh, dan akhlak. Pendidikan agama sejak dini ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan berakhlak mulia.

Majelis Taklim di Desa Sukadamai juga memanfaatkan teknologi dalam upaya dakwah dan penyebaran ajaran Islam. Mereka menggunakan

⁹ Munawaroh Munawaroh and Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (December 28, 2020): 369, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

media sosial dan aplikasi pesan instan untuk menyebarkan informasi keagamaan, seperti jadwal pengajian, artikel keislaman, dan video ceramah. Dengan cara ini, mereka dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, termasuk yang mungkin tidak dapat hadir secara fisik dalam kegiatan Majelis Taklim. Selain itu, Majelis Taklim berusaha membangun kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga keagamaan lainnya, dan organisasi masyarakat. Kerjasama ini bertujuan untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas program-program keagamaan yang mereka selenggarakan. Misalnya, mereka bekerja sama dengan pemerintah desa dalam program pemberdayaan ekonomi umat, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha bagi masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, upaya peningkatan keagamaan juga disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Keberhasilan Majelis Taklim dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Sukadamai tidak lepas dari peran aktif dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dan semangat gotong royong yang tinggi menjadi faktor pendukung utama dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan keagamaan. Partisipasi ini terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti pengajian, kegiatan tadarus, serta acara-acara keagamaan lainnya. Namun, seperti halnya upaya lainnya, Majelis Taklim juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan misinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun finansial. Untuk mengatasi hal ini, Majelis Taklim terus berupaya mencari solusi kreatif, seperti menggalang dana dari masyarakat, mencari sponsor, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Dalam menghadapi era digital dan globalisasi, Majelis Taklim juga dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Mereka perlu terus memperbarui metode dakwah dan pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan

¹⁰ Zaini Dahlan, "Peran dan Kedudukan Majlis Taklim di Indonesia," no. 2 (2019).



zaman. Penggunaan teknologi informasi, seperti internet dan media sosial, menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan ini. Dengan memanfaatkan teknologi, Majelis Taklim dapat menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan efektif. Secara keseluruhan, upaya Majelis Taklim dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, telah menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan agama, dan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan Majelis Taklim mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan praktik keagamaan mereka. Keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari komitmen, kerja keras, dan kerjasama antara Majelis Taklim, masyarakat, dan berbagai pihak terkait.

Selain itu, Majelis Taklim di Desa Sukadamai juga berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui peningkatan kapasitas para pengajar dan penceramah. Mereka sering mengadakan pelatihan dan workshop bagi para ustadz dan pengajar, bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan ulama yang berkompeten. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan selalu akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini juga mencakup pengembangan metode pembelajaran yang efektif, sehingga pengajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.¹¹

Salah satu inovasi yang diterapkan oleh Majelis Taklim adalah penggunaan metode pembelajaran interaktif. Dalam pengajian atau kelas-kelas mengaji, pengajar tidak hanya menyampaikan materi secara monolog, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi praktis. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta, karena mereka dapat langsung menerapkan apa yang

¹¹ Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (July 30, 2019): 1–30, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>.

mereka pelajari dan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka.¹² Majelis Taklim juga memberikan perhatian khusus pada isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, mereka sering mengadakan seminar atau diskusi tentang bagaimana mengelola keuangan secara Islami, pentingnya menjaga kesehatan menurut ajaran Islam, serta bagaimana menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern. Dengan cara ini, ajaran agama tidak hanya menjadi sesuatu yang teoretis, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti radikalisme dan penyebaran informasi yang salah tentang Islam, Majelis Taklim berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan pemahaman yang benar dan moderat tentang ajaran Islam. Mereka selalu menekankan pentingnya beragama dengan sikap yang toleran, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Melalui dakwah yang damai dan konstruktif, Majelis Taklim berupaya membangun masyarakat yang harmonis dan berintegritas. Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan agama juga tidak luput dari perhatian Majelis Taklim. Mereka sering mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota keluarga, seperti pengajian keluarga, lomba-lomba keagamaan, dan kegiatan rekreasi yang bernuansa Islami. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan keluarga serta menjadikan keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai agama.¹⁴

Selain itu, Majelis Taklim juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, bantuan sosial

¹² Veiby Precilia Rivia Welan, George M V Kawung, and Steeva Y L Tumangkeng, "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranomangko Kecamatan Tombariri" 19, no. 04 (2019).

¹³ Muhammad Saleh Tajuddin and Andi Tenri Yeyeng, *Majelis Taklim dan Isu-isu Keagamaan Kontemporer di Sulawesi Selatan*, vol. I (Gowa: Pusaka Almaida, 2018), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16955/>.

¹⁴ Siti Masriah and Acep Nurlaeli, "Peran Keluarga dalam Pembentukan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini," 2023.



kepada yang membutuhkan, dan kampanye-kampanye kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa agama Islam sangat peduli terhadap kebersihan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, masyarakat dapat melihat dan merasakan langsung manfaat dari ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁵

Keberlanjutan program-program Majelis Taklim di Desa Sukadamai sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, Majelis Taklim selalu berusaha untuk menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat, mendengarkan masukan dan aspirasi mereka, serta melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan Majelis Taklim. Majelis Taklim juga tidak melupakan pentingnya regenerasi kepemimpinan. Mereka selalu mendorong generasi muda untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memimpin dan mengelola berbagai program. Dengan adanya regenerasi yang baik, diharapkan Majelis Taklim akan terus berkembang dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.¹⁶ Dalam jangka panjang, Majelis Taklim di Desa Sukadamai bercita-cita untuk menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan Islam yang unggul di wilayah Kecamatan Natar dan Kabupaten Lampung Selatan. Mereka berencana untuk membangun fasilitas pendidikan yang lebih lengkap, seperti perpustakaan, ruang kelas yang memadai, dan fasilitas teknologi informasi. Selain itu, mereka juga berencana untuk memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga

¹⁵ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa," 2013.

¹⁶ Rachel C. Fleming, "Creative Economic Development, Sustainability, and Exclusion in Rural Areas," *Geographical Review* 99, no. 1 (2009): 61–80.

pendidikan, pemerintah, dan organisasi keagamaan baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.¹⁷

Dengan visi dan misi yang jelas, serta dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, Majelis Taklim di Desa Sukadamai diharapkan akan terus memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keagamaan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya yang telah dilakukan sejauh ini menunjukkan hasil yang positif, dan dengan kerja keras serta kerjasama yang baik, mereka optimis bahwa cita-cita tersebut akan tercapai. Majelis Taklim tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan berbagai program yang telah dan akan dijalankan, mereka berharap dapat menciptakan lingkungan yang religius, harmonis, dan sejahtera. Keberadaan Majelis Taklim di Desa Sukadamai menjadi bukti nyata bahwa pendidikan agama yang baik dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat, menjadikan mereka lebih beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.¹⁸

Majelis Taklim juga berupaya untuk mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi umat. Mereka menyadari bahwa peningkatan keagamaan tidak bisa dilepaskan dari peningkatan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, mereka mengadakan berbagai pelatihan keterampilan dan wirausaha bagi masyarakat, seperti pelatihan menjahit, memasak, dan kerajinan tangan. Mereka juga memberikan bantuan modal usaha bagi masyarakat yang ingin memulai usaha kecil. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus dan konsisten dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan.

¹⁷ Noor, Inayati, and Bakri, "Majelis Taklim sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas Muslimah Urban."

¹⁸ Irfan Fahrizal and Syifa Hazmi, "Peningkatan Kualitas Keagamaan Masyarakat Di Perumahan Grand Pratama City : Membangun Desa Berbasis Agama Dan Kearifan Lokal Di Wilayah Desa Jayamulya Kecamatan Serang Baru," *Khazanah* 4, no. 1 (June 16, 2024): 50–59.



Di sisi lain, Majelis Taklim juga tidak melupakan pentingnya kesehatan sebagai bagian dari peningkatan kualitas hidup masyarakat. Mereka sering mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan tentang pola hidup sehat. Penyuluhan ini mencakup berbagai topik, seperti pentingnya menjaga kebersihan, gizi seimbang, dan pencegahan penyakit. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan kondisi tubuh yang sehat dan bugar. Selain program-program yang bersifat internal, Majelis Taklim juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di tingkat kecamatan dan kabupaten. Mereka sering mengirimkan delegasi untuk mengikuti lomba-lomba keagamaan, seminar, dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau organisasi keagamaan lainnya. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan wawasan dan pengalaman anggota Majelis Taklim, tetapi juga memperkuat jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak.

Majelis Taklim juga sangat peduli terhadap pelestarian budaya lokal yang sejalan dengan ajaran Islam. Mereka sering mengadakan kegiatan seni dan budaya, seperti qasidah, marawis, dan tarian Islami. Kegiatan ini selain untuk melestarikan budaya, juga bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam melalui seni dan budaya. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, dapat lebih mencintai dan menghargai budaya lokal yang Islami. Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, Majelis Taklim juga mengembangkan kurikulum yang komprehensif dan berkesinambungan. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek keislaman, mulai dari aqidah, ibadah, akhlak, hingga muamalah. Setiap materi disusun dengan sistematis dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Dengan adanya kurikulum yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan optimal.

Majelis Taklim juga berusaha untuk menjadi contoh dalam hal kepemimpinan dan manajemen yang Islami. Para pengurus dan anggota selalu diingatkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Mereka selalu mengedepankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya teladan yang baik, diharapkan masyarakat dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Keberhasilan Majelis Taklim dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan tidak lepas dari komitmen dan dedikasi para pengurus dan anggota. Mereka bekerja dengan penuh semangat dan keikhlasan, tanpa mengharapkan imbalan materi. Sikap inilah yang membuat Majelis Taklim tetap eksis dan berkembang, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada. Keikhlasan dalam beramal dan berjuang di jalan Allah menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan dan keberkahan.²⁰

Di masa depan, Majelis Taklim di Desa Sukadamai berencana untuk terus mengembangkan program-program yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mereka juga berupaya untuk memperluas jangkauan dakwah, tidak hanya di tingkat desa, tetapi juga ke daerah-daerah sekitar. Dengan adanya visi dan misi yang jelas, serta dukungan penuh dari masyarakat, Majelis Taklim optimis bahwa mereka dapat menjadi lembaga pendidikan keagamaan yang unggul dan berdaya saing. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika kehidupan, Majelis Taklim selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam yang kokoh. Mereka percaya bahwa dengan berpegang pada ajaran Islam, segala permasalahan dapat diatasi dan segala tujuan dapat dicapai. Melalui berbagai upaya yang telah

¹⁹ Firman Nugraha, "The Role of Majelis Taklim in Social Dynamic of Muslims," 2016.

²⁰ rika Malia Panjaitan And Maulana Andi Surya, "Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Minat Perempuan Mengikuti Pengajian Rutin Di Hawariyyun Community Rantau Prapat, Labuhanbatu" 6, no. 1 (2024).



dilakukan, Majelis Taklim berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang religius, harmonis, dan sejahtera.²¹

Pada akhirnya, peran Majelis Taklim tidak hanya terbatas pada peningkatan keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya. Mereka berfungsi sebagai agen perubahan yang membawa kebaikan dan kemajuan bagi masyarakat. Dengan semangat kebersamaan dan gotong royong, serta dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, Majelis Taklim di Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi umat.

D. Kesimpulan

Majelis Taklim di Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, telah berhasil memainkan peran vital dalam meningkatkan keagamaan masyarakat setempat. Sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan, Majelis Taklim fokus pada pengajaran ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, yasinan, doa bersama, dan peringatan hari-hari besar Islam. Keberhasilan ini tercermin dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam serta meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi dan kesehatan yang dijalankan Majelis Taklim juga telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, Majelis Taklim masih menghadapi beberapa tantangan dalam upaya mereka. Keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya jumlah dan kualitas tenaga pengajar, serta tingkat partisipasi masyarakat yang belum maksimal menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Tantangan ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dalam

²¹ Aisyah, "STRATEGI MAJELIS TAKLIM TERHADAP PENGEMBANGAN DAKWAH," *Jurnal Berita Sosial* 6, no. 6 (December 1, 2018): 12–23.

meningkatkan fasilitas, memberikan pelatihan yang memadai bagi para pengajar, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama. Penggunaan teknologi informasi juga menjadi penting dalam menarik minat generasi muda dan menjaga relevansi Majelis Taklim di era digital.

Majelis Taklim telah berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini melalui berbagai langkah strategis, termasuk menggalang dana dari masyarakat, mencari sponsor, dan bekerja sama dengan pemerintah serta organisasi lainnya. Mereka juga berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi para ustadz dan pengajar. Penggunaan metode pembelajaran interaktif dan penyelenggaraan kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat juga merupakan bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan visi untuk menjadi pusat pembelajaran Islam yang unggul, Majelis Taklim di Desa Sukadamai diharapkan akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keagamaan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan mereka dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan tidak lepas dari komitmen, kerja keras, dan kerjasama antara Majelis Taklim, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Dengan semangat kebersamaan dan gotong royong, serta dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, Majelis Taklim akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi umat.



Daftar Pustaka

- Aisyah. “Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah.” *Jurnal Berita Sosial* 6, no. 6 (December 1, 2018): 12–23.
- Anwar, Saepul. “Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi” 10, no. 1 (2012).
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka cipta, 1991.
- Boty, Middy. “Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama),” 2015.
- Dahlan, Zaini. “Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia,” no. 2 (2019).
- Dewi, Ika Nurani, Sri Nopita Primawati, Husnul Jannah, Septiana Dwi Utami, I Gde Dharma Atmaja, and Satriya Jaya. “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Majelis Taklim.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (2022).
- Fahrizal, Irfan, and Syifa Hazmi. “Peningkatan Kualitas Keagamaan Masyarakat Di Perumahan Grand Pratama City : Membangun Desa Berbasis Agama dan Kearifan Lokal Khazanah 4, no. 1 (June 16, 2024): 50–59.
- Fleming, Rachel C. “Creative Economic Development, Sustainability, and Exclusion in Rural Areas.” *Geographical Review* 99, no. 1 (2009): 61–80.
- Imaduddin, and Sayyid Muhammad Al Attas. “Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:” *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 7, 2022): 129–49. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v3i2.870>.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa,” 2013.
- Masriah, Siti, and Acep Nurlaeli. “Peran Keluarga dalam Pembentukan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini,” 2023.
- Munawaroh, Munawaroh, and Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Jurnal*

Penelitian 14, no. 2 (December 28, 2020): 369.
<https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

Muri A, Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Musthaa, A Sibai. *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*. Solo: Adicitra Intermedia, 2011.

Noor, Triana Rosalina, Isna Nurul Inayati, and Maskuri Bakri. "Majelis Taklim sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas Muslimah Urban." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (February 15, 2021): 1–19.
<https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.797>.

Nugraha, Firman. "Peran Majelis Taklim Dalam Dinamika Sosial Umat Islam" 9 (January 1, 2016): 469–95.

———. "The Role of Majelis Taklim in Social Dynamic of Muslims," 2016.

Panjaitan, Rika Malia, and Maulana Andi Surya. "*Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Minat Perempuan Mengikuti Pengajian Rutin Di Hawariyyun Community Rantau Prapat, Labuhanbatu*" 6, no. 1 (2024).

Riyadi, Agus. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majjlis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (July 30, 2019): 1–30. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>.

Sudarmanto, Eko, Ima Rahmawati, Annisaa Fitrah, Umara Andi, Febriana Tamrin, Oloan Sihotang, Rina Mursalim, et al. "Konsep Pengembangan Masyarakat Berbasis Partisipatif, Kolaboratif Dan Inovatif," 2023.

Tajuddin, Muhammad Saleh, and Andi Tenri Yeyeng. *Majelis Taklim dan Isu-isu Keagamaan Kontemporer di Sulawesi Selatan*. Vol. I. Gowa: Pusaka Almaida, 2018. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16955/>.

Welan, Veiby Precilia Rivia, George M V Kawung, and Steeva Y L Tumangkeng. "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranomangko Kecamatan Tombariri" 19, no. 04 (2019).